



Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Vol. 17, No. 1 (2020), pp. 115-128

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618 (Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2020.171-08

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMK N 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES TO MOTIVATE STUDENT LEARNING IN SMK N 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

^{1*}Isna Wahyu Hidayati

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: hisnawahyu@gmail.com

Received: 31 Maret 2020

Revised: 07 Mei 2020

Accepted: 03 Juli 2020

Abstract

Low learning motivation is very influential on school achievement. Motivation is a factor for students because it can support the spirit of learning. The benefits of learning motivation are very much like enthusiasm in completing schoolwork, student achievement increases, and fosters confidence. This study aims to determine counseling guidance services in learning motivation for students of SMK N 3 Kasihan Bantul. This research uses a descriptive qualitative approach. The results of this study resulted in the services provided by BK teacher including all students both students with special needs or not, because the school of SMK N Kasihan accepts students with special needs, there are 4 classifications of children with special needs in SMK N Kasihan namely slow learners, autistic, deaf, tunadaksa. The counseling guidance for students of SMK N 3 Kasihan is first, at the beginning of the semester the guidance teacher chooses and sorts and looks for students who have decreased learning, can be seen from the daily grades or report cards. Second, provide special hours when there are empty subjects because the teacher does not have special hours to enter the class because there are too many subjects that require a lot of time such as the practice of drawing, painting and photographing. Third, BK teachers work together with the homeroom teacher or other teachers to find out the problems experienced by students. whereas counseling guidance service at SMK N 3 Kasihan, BK teacher guidance service conducted by BK teacher are orientation services, information service, individual counseling services, group guidance services, and group counseling services.

Keywords: *Guidance and Counseling, Learning Motivation, Students with Special Need*



Abstrak

Motivasi belajar yang rendah sangat berpengaruh terhadap prestasi sekolah. Motivasi merupakan faktor bagi siswa karena dapat mendukung semangat belajar. Manfaat dari motivasi belajar sangat mirip dengan antusiasme dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, peningkatan prestasi siswa, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan layanan yang diberikan oleh guru BK termasuk semua siswa baik siswa berkebutuhan khusus atau tidak, karena SMK N 3 Kasihan menerima siswa berkebutuhan khusus. Terdapat 4 klasifikasi anak berkebutuhan khusus di SMK N Kasihan yaitu slow learner, autis, tunarungu, dan tunadaksa. Bimbingan konseling bagi siswa SMK N 3 Kasihan adalah yang pertama, pada awal semester guru memilih, menyortir, dan mencari siswa yang mengalami penurunan belajar yang dapat dilihat dari nilai harian atau rapor. Kedua, menyediakan jam khusus ketika ada mata pelajaran kosong karena guru tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas karena ada terlalu banyak mata pelajaran yang membutuhkan banyak waktu seperti praktik menggambar, melukis dan memotret. Ketiga, guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas atau guru lain untuk mencari tahu masalah yang dialami siswa. Sedangkan layanan bimbingan konseling di SMK N 3 Kasihan, layanan bimbingan guru BK yang dilakukan oleh guru BK adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Siswa dengan Berkebutuhan Khusus.

Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi para pelajar. Kegiatan belajar harus dilakukan dengan kesadaran yang penuh agar materi yang dipelajari bisa diserap oleh otak dan materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami. Dengan adanya proses belajar, maka harus ada tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Tujuan belajar tersebut dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Sardiman (2011), pada umumnya pelaksanaan kegiatan belajar memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memperoleh pengetahuan, untuk penanaman konsep suatu ilmu, untuk mengembangkan keterampilan serta untuk pembentukan sikap atau perilaku. *Pertama*, untuk memperoleh pengetahuan ditandai dengan penggunaan kemampuan berpikir karena antara pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak bisa dipisahkan serta

kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa adanya pengetahuan yang luas. *Kedua*, penanaman konsep dan mengembangkan keterampilan sangat diperlukan baik keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan yang bisa diamati sehingga dan menitikberatkan pada keterampilan gerak seseorang yang sedang belajar misalnya masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep. *Ketiga*, pembentukan sikap mental dan tingkah laku peserta didik tidak bisa lepas dari penanaman nilai-nilai bagi peserta didik yang ditujukan agar dapat memunculkan kemampuan serta kesadaran untuk mempraktikkan sesuatu yang telah dipelajari. Dalam mencapai tujuan belajar tersebut, seorang siswa harus memiliki semangat belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi semangat belajar salah satunya faktor motivasi, baik motivasi dalam diri atau motivasi dari luar. Faktor tersebut sangat berpengaruh bagi siswa karena peserta didik akan meningkatkan prestasi di sekolah. Peran motivasi belajar sangat dibutuhkan karena motivasi belajar dapat mendorong siswa memiliki rasa senang dalam belajar, memiliki semangat dalam belajar dan juga memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Aryati, 2017). Dengan adanya motivasi belajar diharapkan para siswa bisa belajar lebih rajin dan bisa meningkatkan prestasi sekolah. Dalam hal ini, guru BK sangat berperan penting untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai banyak fungsi dan manfaatnya. Namun, disisi lain terdapat siswa yang tidak menyadari fungsi dan manfaat bimbingan konseling. Seperti halnya seorang siswa yang malu berkonsultasi dengan guru BK untuk membicarakan suatu masalah. Padahal guru BK siap membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dengan harapan agar siswa memperoleh solusi atas permasalahannya.

Setiap siswa yang mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda yaitu ada yang memiliki motivasi rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mudah memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan, peserta

didik yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan prestasi yang maksimal. Kesulitan belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan sekolah. Namun kesulitan belajar harus bisa dirubah menjadi motivasi belajar. Karena motivasi belajar siswa baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar (Mutmainah, 2017). Sehingga peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mendidik siswa agar memiliki prestasi di sekolah. Dalam hal ini dibutuhkan kegiatan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk merencanakan masa depan dan menemukan jati dirinya serta membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar serta mendorong siswa agar berprestasi. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru BK kepada siswa akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan rajin dan membantu siswa agar mampu mengembangkan aktivitas belajar yang lebih baik. Sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pelajar (Fitriati, 2017).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan untuk mencapai tujuannya dalam rangka memperbaiki tingkah laku siswa melalui interaksi dengan lingkungan baik dari segi aspek afektif, psikomotor dan kognitif (Aryati, 2017). Dalam menumbuhkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara membangkitkan kebutuhan untuk menghargai usaha demi mendapatkan penghargaan. Menceritakan pengalaman yang telah lampau, dan juga memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik agar siswa memiliki rasa puas (Aryati, 2017). Ketiga cara tersebut dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling secara rutin bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maupun sedang. Menurut Emda (2017), motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri peserta didik, tapi juga peran dari guru baik guru BK maupun guru kelas yang harus terlibat dalam memotivasi belajar anak didiknya. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa akan memunculkan semangat belajar sehingga peserta didik akan sadar pentingnya belajar dan motivasi pada diri peserta didik harus dimiliki baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik agar proses pembelajaran yang

sudah dirancang dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, banyak cara yang harus dilakukan baik guru BK dan guru kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar. Sebenarnya yang paling penting guru BK harus aktif dalam mendata siswa-siswanya yang memiliki motivasi rendah maupun sedang.

Bimbingan dan konseling adalah metode untuk pemberian dukungan dari guru BK kepada anak didik yang mengalami hambatan dalam belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Ada perbedaan saat siswa SMA mendapatkan bimbingan karena guru BK akan mendapatkan jam pelajaran di sekolahnya sehingga akan sangat maksimal para siswa untuk memperoleh bimbingannya. Sementara itu, siswa SMK kurang maksimal dikarenakan guru SMK tidak mendapatkan jam mata pelajaran di sekolah sehingga peran guru BK harus mencari data siswa yang bermasalah. Sehingga guru SMK harus mendata untuk mengetahui siswa yang bermasalah atau istilah lainnya guru BK menjemput bola. Dalam hal ini, banyak cara yang dilakukan oleh guru BK seperti penelitian Aryati, menjelaskan bahwa metode yang digunakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta menggunakan metode Pemegang Kartu Sejahtera, dalam hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik dan metode ini dikategorikan menjadi dua yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling individu. Metode bimbingan mencakup diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan program *home room*. Sedangkan konseling individu dibagi menjadi dua yaitu konseling direktif dan konseling non direktif.

Setiap sekolah mempunyai metode tersendiri dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar di sekolah tergantung masalah yang dihadapi oleh guru BK. Salah satunya SMK N 3 Kasihan merupakan sekolah seni rupa yang sudah terkenal di Jogja. Sekolah tersebut menekankan praktik-praktik untuk mengasah kemampuan, seperti menggambar, membuat patung, memotret dan lain-lain. Sekolah ini berada dalam satu kompleks dengan SMK N 2 Kasihan (SMM) Yogyakarta dan SMK N 1 Kasihan (SMKI) Yogyakarta. Lokasi yang strategis, yaitu di pinggir jalan raya perbatasan Kabupaten Bantul dengan kota Yogyakarta, mengindikasikan cukup mudahnya dijangkau kendaraan umum dan tersedianya berbagai informasi yang dapat

diakses melalui media cetak maupun elektronik. Sekolah ini memiliki keistimewaan yaitu menerima siswa baru anak berkebutuhan khusus (ABK) dan salah satu sekolah yang mendukung adanya pendidikan inklusi. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan normal belajarnya berdampingan dengan ABK dan para siswa saling membantu satu sama lain.

Anak berkebutuhan khusus merupakan siswa yang mengalami gangguan baik dari segi psikis maupun fisik. Menurut Permendikna, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, sosial, bahkan memiliki potensi kecerdasan yang istimewa sehingga perlu mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya (Anggadewi, 2014). Siswa berkebutuhan khusus adalah menurut peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 129 ayat 3 menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, *slow learner*, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalaggunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif serta memiliki kelainan lain (Amelia, 2016). Penelitian ini tentang bimbingan konseling dalam memotivasi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Fokus penelitian ini adalah siswa SMK N 3 Kasihan dan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan permasalahan serta kondisi di lapangan secara faktual dan nyata. Peneliti melakukan interview kepada subjek penelitian serta melakukan pengamatan atas fenomena yang terjadi seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1995). Adapun objek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Sumber data primer penelitian ini adalah Anindita Herni S.Pd. dan Eni Astuti Sholih selaku guru BK di SMK N 3 Kasihan Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui layanan bimbingan dan konseling dalam motivasi belajar bagi siswa SMK N 3 Kasihan Bantul. Sumber data sekundernya yaitu buku, jurnal, internet dan dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian bersumber hasil observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran SMK N 3 Kasihan Bantul

SMK N 3 Kasihan Bantul saat ini terkenal dengan sebutan SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa). Sekolah ini memiliki 4 orang guru BK yaitu Anindita Herni S,Pd, Eni Astuti Sholih S.Pd, Rio Herman M.Pd, dan Nur Yulianto Akbar M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa hubungan guru BK dengan para siswa sangat dekat sehingga para siswa SMK N 3 Kasihan Bantul menganggap guru BK merupakan sahabat yang terbaik yang bisa menjadi teman curhat serta mampu membuat siswa memiliki pribadi yang lebih baik. Secara kurikulum, SMK N 3 Kasihan Bantul tidak memberikan jadwal khusus bagi guru BK untuk masuk kelas. Hal tersebut karena jadwal untuk mata pelajaran lainnya terlalu banyak dan lebih banyak digunakan untuk praktek-praktek seperti membuat patung, memotret, melukis, menggambar, dan lain-lainnya. Namun guru BK selalu memberikan waktu bagi siswa yang ingin datang ke ruang BK untuk menceritakan permasalahannya. Selain itu, guru BK dapat masuk ke kelas saat jam kosong dan terkadang para siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi atau sekedar bercerita saja.

2. Proses Bimbingan Konseling di SMK N 3 Kasihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa diketahui bahwa proses bimbingan belajar yang ada di SMK N 3 Kasihan Bantul cukup beragam mulai dari proses preventif sampai terapi. Proses tersebut dilakukan secara langsung oleh guru bimbingan dan konseling dan ada juga yang dilakukan oleh guru-guru mata

pelajaran lain sebagai bentuk kerjasama dengan guru BK. Proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling seperti: *Pertama*, pada awal semester guru BK melakukan *need assesment* dengan cara mendata dan memilih serta mencari murid yang bermasalah tentang menurunnya belajar, biasanya dilihat dari nilai harian para siswa. *Kedua*, memberikan jam khusus pada jadwal mata pelajaran yang kosong karena guru BK tidak ada jam khusus untuk masuk kelas dan siswa sudah mendapatkan terlalu banyak mata pelajaran. *Ketiga*, guru BK bekerjasama dengan wali kelas atau guru lainnya untuk mengetahui masalah yang dimiliki oleh siswa.

3. Layanan Bimbingan Konseling di SMK N 3 Kasihan

Guru BK SMSR tidak hanya melayani siswa yang normal secara fisik maupun mental namun juga menangani anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini dikarenakan pihak SMSR menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Pihak guru BK tidak bekerja sendiri dalam menangani ABK akan tetapi guru BK saling bekerjasama dengan guru lainnya seperti guru kelas, wali kelas dan guru pendamping, bahkan siswa pun saling membantu dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Menurut Moeljanto (1990), Siswa berkebutuhan khusus merupakan seorang siswa yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensinya perlu layanan khusus sesuai dengan karakteristiknya. Sedangkan menurut Permendiknas, ada 14 kategori anak berkebutuhan khusus yakni tunawicara, tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, anak berkesulitan belajar, autism, tuna grahita, anak lambat belajar, tuna laras, hiperaktifis, tuna ganda, anak korban situasi, tuna laras dan pelayahgunaan narkoba. Anggadewi (2014) menambahkan penjelasan bahwa siswa berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristik yang membedakan dari anak yang normal lainnya. Di sekolah SMK N 3 Kasihan di klasifikasi anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam yaitu

a) Slow Learner

Anak lambat belajar adalah suatu istilah nonteknis yang terkena kepada anak yang sedikit terbelakang secara mental atau berkembang lebih lambat pada kecepatan

normal, tingkat penguasaan materi yang rendah padahal materi tersebut merupakan syarat bagi kelanjutan pelajaran selanjutnya, sehingga anak *slow learner* harus mengulang-ulang materi tersebut. Tingkat kecerdasan anak lambat belajar dibawah rata-ratan dengan IQ anantara 80-90 (Moeljanto, 1990). Selain itu, siswa *slow learner* memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sehingga siswa *slow learner* tidak memiliki motivasi untuk belajar. Siswa yang lambat belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, tingkah laku *slow learner* menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna dalam susunan syarafnya keadaan ini biasanya terjadi pada masa dalam kandungan atau saat melahirkan. Sedangkan faktor lingkungan berupa strategi pembelajaran yang tidak tepat, nutrisi, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga (Mutmainah, 2017). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar.

b) Autisme

Kata autisme berasal dari kata auto yang mempunyai arti sendiri karena seorang penyandang autis seolah-olah hidup di dunianya sendiri. Secara umum autis dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan sensori, gangguan perilaku motorik, gangguan komunikasi, gangguan emosi, interaksi sosial (Nugraheni, 2012). Dari penjelasan tersebut autisme adalah gangguan perkembangan diarea emosi, perilaku, kognitif, ketidakmampuan interaksi dengan orang disekitarnya dan sosial. Gejala autis bisa muncul pada usia sebelum 3 tahun. Biasanya anak penyandang autis mempunyai karakteristik sendiri yaitu mudah marah, tidak mudah menangkap isi pembicaraan orang lain, sering menggunakan isyarat dalam komunikasi dan tidak lancar dalam berbicara (Geniofam, 2010). Siswa autis sangat dibutuhkan seorang guru pendamping yang bias mengajar dan mendekati siswa autis. Guru tersebut berperan memberikan instruksi dalam upaya memberikan pengetahuan sesuai yang diajarkan oleh guru yang ada di kelas. Sehingga guru tersebut mempunyai kemampuan berdialog dan memberikan dorongan kepada siswa autis untuk menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar.

c) Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang kemampuan indera pendengaran yang tidak berfungsi baik permanen maupun tidak permanen, sehingga dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat atau penyandang tunarungu menggunakan alat bantu dengar (H Dulhadi, 2013). Anak tunarungu merupakan anak yang menyandang gangguan dalam pendengarannya. Motivasi penyandang tunarungu tidak bisa dipukul rata apabila berkaitan dengan motivasi belajar, misalnya siswa tunarungu yang memiliki dorongan yang sangat tinggi berarti siswa tersebut sudah mengerti dan sadar akan pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi di kelas atau di sekolah. Sedangkan, siswa penyandang tunarungu yang motivasinya rendah perlu diberikan dorongan dan menyadarkan kepada siswa tersebut untuk lebih semangat dalam belajar dan berprestasi

d) Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang mengalami kelainan pada alat gerak seperti tulang, sendi dan otot, tingkat gangguan pada tunadaksa ada tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Tunadaksa ringan adalah individu yang memiliki keterbatasan aktivitas fisik namun masih dapat ditingkatkan melalui terapi. Tunadaksa sedang adalah Individu yang memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Tunadaksa berat adalah memiliki keterbatasan total dalam bergerak secara fisik dan tidak mampu mengontrol gerak fisik (H Dulhadi, 2013).

Layanan bimbingan konseling dalam memotivasi belajar di SMK N 3 Kasihan yaitu guru BK memberikan motivasi belajar kepada semua siswa baik siswa yang mempunyai berkebutuhan khusus maupun siswa yang tidak memiliki berkebutuhan khusus. Beberapa layanan bimbingan konseling yang efektif dilakukan untuk membantu memotivasi belajar dan meningkatkan potensi belajar siswa, yaitu

a) Layanan orientasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah terhadap siswa baru agar mudah memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya. Seperti, siswa yang berasal dari MTS atau SMP dari awal siswa tersebut sudah diperkenalkan berbagai hal seperti mata pelajaran serta peraturan yang ada di SMK N 3 Kasihan.

- b) Layanan informasi yang diberikan guru BK sangat membantu untuk memotivasi siswi agar lebih giat dalam belajar dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dengan dilakukan layanan ini maka tidak ada siswa yang tidak ikut belajar di kelas serta meningkatnya semangat belajar.
- c) Layanan konseling perorangan. Layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah. Layanan konseling perorangan dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang memiliki masalah seperti rendahnya motivasi belajar sehingga akan terungkap hambatan tersebut terkait dengan permasalahan belajar.
- d) Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah kesulitan yang dialami oleh konseli dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Layanan konseling kelompok. Layanan ini berfokus kepada konseli karena ingin memberikan kemudahan dalam perkembangan dan memberikan umpan balik serta saling *sharing* tentang pengalaman. Layanan konseling kelompok bersifat preventif dan dapat bersifat penyembuhan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling di SMK N 3 Kasihan diberikan kepada semua siswa tanpa membedakan antara siswa yang berkebutuhan khusus maupun tidak. Layanan bimbingan konseling sangat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Layanan bimbingan dan konseling tersebut berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Penutup

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk memberikan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dilakukan karena setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda apalagi bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Motivasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMK N 3 Kasihan Bantul menunjang prestasi sekolah. Proses bimbingan konseling bagi siswa SMKN 3 Kasihan yaitu: *pertama*, pada awal semester guru bimbingan memilih dan memilah serta

mencari murid yang menurun belajar, bisa dilihat dari nilai harian atau raport semester. *Kedua*, memberikan jam khusus pada saat mata pelajaran ada yang kosong dikarenakan guru tidak ada jam khusus untuk masuk kelas karena terlalu banyak mata pelajaran yang membutuhkan waktu banyak seperti praktik menggambar, melukis dan memotret. *Ketiga*, guru BK bekerjasama dengan wali kelas atau guru lainnya untuk mengetahui masalah yang dialami siswa.

Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2).
- Anggadewi, B. E. T. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar. *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan.*, 27(1).
- Aryati, Y. T. (2017). Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok (PTBK Pada Siswa Kelas IX. 6 Negeri 23 Kota Bekasi). *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- H Dulhadi. (2013). Peran konselor dalam menangani anak berkebutuhan khusus. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 7(2), 1-10. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v7i2.61.g56>.
- Moeljanto, W. A., & Pranarka. (1990). *Pemerdayaan dan Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS.
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1). Retrieved from <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>.

Nugraheni, S. A. (2012). Menguak Belantara Autisme. *Bulerin Psikologi*, 20.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Profil Singkat

Isna Wahyu Hidayati merupakan alumni Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul dan mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis bisa dihubungi melalui *e-mail*: hisnawahyu@gmail.com.

